

**KONTRIBUSI LAYANAN BIMBINGAN AKADEMIK TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA BIMBINGAN DAN
KONSELING DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
dalam bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling



oleh
Andini Rifa Saniyah B.
NIM 1800934

**PROGRAM STUDI SARJANA BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab satu ini berisi tentang latar belakang terkait dengan kontribusi layanan bimbingan akademik terhadap motivasi berprestasi mahasiswa bimbingan dan konseling di universitas pendidikan Indonesia, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Motivasi merupakan suatu hal yang menggerakkan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan apapun (Rianto, 2005, hlm. 53). Motivasi sangat berperan dalam proses pembelajaran, yang mana motivasi tersebut dapat mengetahui apa yang dipelajari dan memahami hal yang harus dipelajari. Motivasi juga dapat berasal dari dalam diri individu dan luar diri individu yang dapat menggerakkan dan mengarahkan perilakunya untuk memenuhi suatu tujuan (Mada & Mujiati, 2014, hlm. 1636). Oleh karena itu, motivasi berprestasi sangat berperan dalam pencapaian prestasi individu di ranah pendidikan.

Belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah, bertanya beban belajar ditandai dengan adanya keharusan untuk mengikuti kuliah secara tertib, mempelajari buku-buku yang tertulis dalam bahasa asing, melakukan penelitian di laboratorium atau perpustakaan, melakukan studi lapangan serta membuat laporan tugas akhir, dan masih banyak kriteria penerimaan mahasiswa di perguruan tinggi (Sarid & Rayeh, 2020, hlm. 62). Mahasiswa sebagai orang dewasa, diharapkan mampu belajar secara mandiri dan efektif, Dalam Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 1999 pasal 1a dinyatakan bahwa Pendidikan di Perguruan Tinggi dilakukan melalui proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Sementara untuk belajar aktif tidak hanya melalui keaktifan mahasiswa secara fisik namun juga secara mental, selain itu belajar aktif juga dapat dilihat melalui cara belajar mandiri mahasiswa.

Menurut Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 052 Tahun 2020 Bab II tentang Program Pendidikan terkait dengan Kompetensi Lulusan bahwa perumusan kompetensi yang diharapkan dan dimiliki oleh lulusan UPI

didasarkan pada nilai-nilai yang dianut oleh UPI, diantaranya 1) Keimanan dan ketakwaan, 2) Kebenaran hakiki, 3) Ilmiah, edukatif dan religious, 4) Hak asasi manusia, 5) Demokrasi, 6) Silih asah, silih asih, silih asuh (Pasal 3 Statuta UPI).

Penyelesaian studi di perguruan tinggi memerlukan layanan bimbingan akademik (Ilyas, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) mengenai faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa program bimbingan dan konseling islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu bahwa faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa disebabkan oleh faktor internal yang bersumber dari dalam diri mahasiswa seperti kurangnya motivasi, rasa kurang semangat dalam melakukan perkuliahan, dan permasalahan pribadi yang dialami oleh mahasiswa seperti jenuh, putus asa, malas, dan lain-lain.

Faktor yang menjadi penghambat studi mahasiswa juga diteliti oleh Widarto (2017) mengenai faktor penghambat studi mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu di jurusan pendidikan teknik mesin fakultas teknik UNY yaitu disebabkan oleh jarak yang jauh untuk melakukan bimbingan, tempat tinggal yang kurang kondusif, mahasiswa yang sibuk bekerja, dan mahasiswa yang masih memiliki tanggungan mata kuliah.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) Universitas Pendidikan Indonesia terkait lulusan tepat waktu dari setiap fakultas dan kampus daerah, jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu di Universitas Pendidikan Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami penurunan. Penurunan jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu itu berada pada angka 5-10%. Sementara untuk mahasiswa bimbingan dan konseling yang lulus tepat waktu hanya berkisar 5%. Hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa masih mengalami hambatan akademik yang membuat individu tersebut sulit untuk menyelesaikan masa studi di perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, dkk. (2020) mengenai harga diri mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studi terbagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Mahasiswa dengan tingkat harga diri yang tinggi akan tetap menjalankan proses akademiknya dengan baik meskipun lebih lama dari teman-temannya. Sementara mahasiswa dengan tingkat harga diri yang rendah akan

merasakan penghinaan dan juga citra diri yang negatif serta sulit bangkit dari masalah yang dialaminya.

Menurut Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 052 Tahun 2020 Bab III tentang Sistem Administrasi dan Penyelenggaraan Kegiatan Akademik mengenai Batas Waktu Studi poin 2 bahwa masa studi program pendidikan sarjana adalah 8-14 semester termasuk di dalamnya masa cuti akademik. Sementara untuk mahasiswa yang memiliki kapasitas akademik unggul dimungkinkan untuk menyelesaikan studinya lebih cepat dari masa studi tersebut (7 semester). Layanan bimbingan akademik adalah kegiatan pendampingan antara dosen pembimbing akademik dengan mahasiswa dalam merencanakan studi dan membantu memecahkan masalah studi, sehingga mahasiswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan studinya dengan baik sesuai minat dan kemampuannya (Sarid, dkk., 2020). Selain itu, peran pembimbing akademik juga bertujuan untuk mendukung dan membimbing mahasiswa agar proses perkuliahan dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dipantau dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI, 2020).

Menurut Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 052 Tahun 2020 Bab III tentang Sistem Administrasi dan Penyelenggaraan Kegiatan Akademik mengenai Dosen Pembimbing Akademik bahwa dosen pembimbing akademik adalah dosen yang mendapatkan tugas memberi bimbingan akademik kepada mahasiswa. Dosen pembimbing akademik juga berfungsi untuk 1) Menyusun program bimbingan akademik bagi mahasiswa yang dibimbingnya, 2) Mengomunikasikan program bimbingan akademik kepada mahasiswa dan mengembangkan komitmen budaya akademik. 3) Memberikan bimbingan akademik secara berkala kepada mahasiswa sesuai dengan program yang disepakati bersama mahasiswa, 4) Memberikan persetujuan kontrak kuliah mahasiswa secara daring setiap semester, 5) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi studi mahasiswa, yang mencakup kemajuan studi, masa studi, status kemahasiswaan, dan masalah-masalah akademik lain yang mungkin muncul, 6) Melaporkan dan memberikan rekomendasi atas hasil pemantauan dan evaluasi studi mahasiswa kepada Ketua Departemen/Prodi, 7) Apabila diperlukan, merujuk mahasiswa yang memiliki masalah ke UPT Bimbingan dan Konseling, dan Pengembangan Karir (BKPK)

UPI, 8) Bersama Ketua Departemen/Prodi menyiapkan laporan kemajuan belajar mahasiswa kepada orang tua/wali, dan 9) Memberi rekomendasi dalam hal cuti, mutasi, dan fasilitasi keberhasilan belajar.

Dosen Pembimbing Akademik (PA) harus memastikan mahasiswanya kuliah dengan baik dan tidak mendapatkan masalah dalam proses kuliahnya. Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa paling banyak yaitu terkait faktor ekonomi, kesibukan dan juga masalah psikologis. Dalam hal tersebutlah Dosen Pembimbing Akademik (PA) harus dapat membimbing mahasiswa dengan baik karena Dosen Pembimbing Akademik (PA) memegang peran penting bagi kesuksesan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa akan berhasil dalam belajar, jika dalam dirinya ada keinginan untuk belajar, keinginan atau dorongan untuk belajar, hal tersebutlah yang disebut dengan motivasi.

Mahasiswa sangat memerlukan motivasi, sebab motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar, sebab belajar tanpa adanya motivasi akan sulit untuk mencapai keberhasilan yang optimal. Motivasi mencakup dua hal, yaitu mengetahui apa yang harus dipelajari dan memahami mengapa itu layak dipelajari. Melalui dua unsur motivasi tersebut dapat menjadi titik awal yang baik untuk belajar. Tanpa adanya motivasi, kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil, sebab masalah motivasi tergantung pada unsur pengalaman dan minat (Sardiman, 2004).

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar dan tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. McClelland (1987) mendefinisikan motivasi sebagai suatu kebutuhan yang bersifat sosial, motivasi dapat timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu. Menurut Dimiyati (2009) motivasi belajar individu dapat berkurang atau melemah, hal tersebut dapat menyebabkan mutu prestasi belajar yang rendah. Oleh sebab itu, prestasi belajar pada individu harus diperkuat dengan tujuan supaya individu memiliki motivasi belajar yang kuat dan prestasi belajar yang optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2008) mengenai peran dosen pembimbing akademik (PA) terhadap prestasi belajar mahasiswa menjelaskan bahwa peran pembimbing akademik (PA) dapat membantu mahasiswa dalam hal akademis dan non akademis, yang mana dosen pembimbing akademik (PA) akan memberikan petunjuk dan nasihat kepada mahasiswa bimbingannya dalam

merencanakan rencana program studi, memantau kegiatan belajar mahasiswa bimbingannya, membimbing mahasiswanya dalam melakukan tugas akhir dan mendorong serta memberi saran untuk dapat berprestasi dengan baik di perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Himayah (2018) mengenai kontribusi bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan fakultas adab dan humaniora UIN Alauddin Makassar menjelaskan bahwa peran pembimbing akademik tersebut berkontribusi terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Jalal dkk. (2020) mengenai persepsi mahasiswa tentang efektivitas pembimbing akademik sebanyak 51% responden menyatakan bahwa terdapat keefektifan pada pembimbing akademik (PA). Selama proses pembimbingan akademik yang dilakukan, mahasiswa menghubungi dosen pembimbing akademik (PA) untuk berkonsultasi mengenai Kartu Rencana Studi (KRS), sementara untuk permasalahan akademik lebih memilih bercerita kepada sesama mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran dosen pembimbing akademik (PA) juga sangatlah penting untuk membantu mahasiswanya dalam proses pembelajaran akademik ataupun non akademik, supaya nantinya mahasiswa dapat mencapai proses pendidikan di perguruan tinggi dengan baik. Apabila mahasiswa mengalami permasalahan akademik ataupun non akademik, maka dosen pembimbing akademik (PA) akan melakukan referral mahasiswanya ke Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK). Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kontribusi layanan bimbingan akademik terhadap motivasi berprestasi mahasiswa bimbingan dan konseling di Universitas Pendidikan Indonesia. Hal tersebut disebabkan untuk mengetahui seberapa berpengaruh dan berperannya dosen pembimbing akademik (PA) di mahasiswa Bimbingan Konseling UPI.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Motivasi berprestasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meraih prestasi yang dilakukan untuk menjadi lebih baik lagi dan menjadi lebih unggul

(Brunstein & Heckhausen, 2018, hlm 221). Mahasiswa sangat memerlukan motivasi, sebab motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar, sebab belajar tanpa adanya motivasi akan sulit untuk mencapai keberhasilan yang optimal.

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dilihat bahwa peran pembimbing akademik sangat diperlukan untuk membantu dan menyelesaikan permasalahan mahasiswa supaya mendapatkan hasil yang optimal dan membantu mahasiswa dalam hal akademik maupun non akademik. Namun pada kenyataannya mahasiswa menghubungi dosen pembimbing akademik pada awal semester hanya untuk meminta *acc* kartu rencana studi (KRS), dan untuk permasalahan akademik lebih memilih bercerita kepada sesama mahasiswa. Berdasarkan pemaparan tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana kontribusi layanan bimbingan akademik terhadap motivasi berprestasi mahasiswa bimbingan dan konseling di Universitas Pendidikan Indonesia?”.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini, secara umum adalah untuk mengetahui kontribusi layanan bimbingan akademik terhadap motivasi berprestasi mahasiswa bimbingan dan konseling di Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara teoretis bagi peneliti terkait “Kontribusi Layanan Bimbingan Akademik Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Universitas Pendidikan Indonesia”

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Universitas Pendidikan Indonesia yaitu penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi layanan bimbingan akademik terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

- 2) Bagi Badan Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK) yaitu penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
- 3) Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling yaitu penelitian ini dapat menjadi bahan pemantauan dan evaluasi untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan akademik mahasiswa.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan untuk meneliti variabel yang sama baik pada jenjang yang sama maupun jenjang yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibuat sesuai dengan Pedoman Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2019. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang mendeskripsikan kajian dan hasil penelitian kontribusi layanan bimbingan akademik terhadap motivasi berprestasi mahasiswa bimbingan dan konseling di Universitas Pendidikan Indonesia. Bab satu pendahuluan berisi tentang latar belakang terkait dengan kontribusi layanan bimbingan akademik terhadap motivasi berprestasi mahasiswa bimbingan dan konseling di universitas pendidikan Indonesia, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua kajian teori berisi tentang kajian pustaka, yang dibahas oleh peneliti mengenai layanan bimbingan akademik dan motivasi berprestasi, serta pengukuran motivasi. Bab tiga metode penelitian berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, pedoman skoring, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab 4 hasil dan pembahasan berisi tentang temuan penelitian dan hasil penelitian, serta Bab 5 kesimpulan dan rekomendasi berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.